

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF QUESTION
STUDENT HAVE (QSH) PADA MATA PELAJARAN FIIQH
KELAS X DI MAN 1 KERINCI**

SKRIPSI



OLEH:

FAZIA SANTIKA
NIM: 1910201092

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI (IAIN) KERINCI
T.A 2023 M / 1445 H**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF QUESTION
STUDENT HAVE (QSH) PADA MATA PELAJARAN FIQIH
KELAS X DI MAN 1 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan

Pendidikan Agama Islam

OLEH:

FAZIA SANTIKA

NIM: 1910201092

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI (IAIN) KERINCI
T.A 2023 M / 1445 H**

Eva Ardinal, MA

Sungai Penuh, Maret 2023

Muhammad Munawir Pohan, M.Pd

Kepada Yth

DOSEN INSTITUT AGAMA

Rektor IAIN KERINCI

ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

di

Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Setelah mengadakan perbaikan sebelumnya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **FAZIA SANTIKA, NIM: 1910201092**, yang berjudul **“Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Question Student Have (QSH) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Kerinci”** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar diterima dengan baik.

Demikian kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pembimbing I

Pembimbing II

Eva Ardinal, MA

MUHAMMAD MUHAWIR POHAN

NIP. 198308122011011005

NIP. 198805142020121006



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Kapten Muradi S. Penuh Telp.(0748) – 21065 Fax. (0748)22114 Kode Pos 37112

PENGESAHAN

Skripsi oleh FAZIA SANTIKA dengan judul “**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF QUESTION STUDENT HAVE (QSH) PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS X DI MAN 1 KERINCI**”

Telah diuji dan dipertahankan pada tanggal Maret 2023.

Dewan Penguji,

Dr. Halil Khusairi, M.Ag

Ketua Sidang.....

NIP. 197307022003121004

Dr. Saaduddin, M. Pd

Penguji I.....

NIP. 196608092000031001

Ali Marzuli Zebua, M.Pd

Penguji II.....

NIP. 198805042018011001

Eva Ardinal, MA

Pembimbing I.....

NIP. 198308122011011005

Muhammad Munawir Pohan, M.Pd

Pembimbing II.....

NIP. 198805142020121006

Mengesahkan
Dekan

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP.197306051999031004

Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd
NIP.197806052006041001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Question Student Have (QSH) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Kerinci” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis murni penilaian, gagasan dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah serta disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ke tidak beneran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, Maret 2023

Saya yang menyatakan

FAZIA SANTIKA
NIM: 1910201092

ABSTRAK

Fazia Santika. (2023) : Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Question Student Have Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Kerinci.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan, metode pembelajaran aktif Question Student Have dan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode Question Student Have pada mata pelajaran fiqih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru fiqih, dan beberapa orang siswa kelas X PAI 1. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi yaitu merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, data display atau penyajian dalam bentuk uraian singkat, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif Question Student Have dilakukan secara tulisan, agar memudahkan siswa dalam mencari pertanyaan yang tepat dan mudah dipahami. Sebelum menggunakan metode ini siswa mempersiapkan kertas kosong untuk membuat pertanyaan yang akan diajukan, serta alat tulis lainnya. Hasil belajar siswa meningkat dibuktikan dengan nilai harian siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran aktif Question Student Have.

Kata Kunci : Penerapan, Metode, Pembelajaran Aktif, Question Student Have

ABSTRACT

Fazia Santika. (2023) : Application of the active learning method question student have in the subject of fiqh class X in MAN 1 Kerinci.

The purpose of this research is to find out the implementation, active learning method Question Student Have and the result of learning students after being applied by the Question Student Have in the subject of fiqh. The method used this study is qualitative research method with case study design. This research subject consist of principals, fiqh teacher, and some x PAI 1 class student. Data collection techniques through observasion, interview and documentation studies. Data analysis techniques are carried out by reducing it is summariz and choose basic things, data display or presentation in the form of a short description and drawing of conclusions. The result show that the application of active learning methods Question Student Have was carried out in writing, to make it easier for student fo find the right and easy to understand question. Before using this method the students prepare the empty paper to create the question to be asked, as well as other stationery. The result of the student learning increase evidenced by the daily value of students before and after being applied by active learning methods Question Student Have.

Keyword: Application, Method, Active Learning, Question Student Have

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Kedua orang tuaku (Fikri dan Leli) yang tidak henti-hentinya selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan cintanya kepadaku. Yang selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita-citaku serta yang telah mendidik dan mengajarkan untuk selalu hidup dengan sabar dan jujur

Suamiku (Darmanto) yang selalu memberikan semangat disaat aku sedih, putus asa dan ingin menyerah yang selalu memberikan perhatiannya kepadaku, serta rela bekerja banting tulang demi untuk skripsi ini

Terakhir, skripsi ini kupersembahkan untuk sahabat-sahabatku tercinta yang selalu membersamai langkahku didalam menyelesaikan studiku kalian semua luar biasa....

MOTTO

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

“Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.”

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Skripsi ini yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Question Student Have Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Kerinci” dapat terselesaikan. Penyusunan laporan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan kelulusan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam negeri (IAIN) Kerinci.

Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung didalam skripsi ini dapat dipahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

Skripsi ini penulis susun dengan harapan semoga tidak hanya menjadi syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci, namun juga memberikan kontribusi bagi para pembaca dan menambah referensi keilmuan tarbiyah, khususnya pada Pendidikan Agama Islam. Penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya doa, bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak baik moril maupun materil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada

1. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag,

Wakil Rektor II Bapak Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada peneliti.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu yang dimiliki dan membimbing peneliti dalam memahami segala ilmu yang dipelajari, yang telah membantu peneliti baik menyelesaikan skripsi ini, serta tak hentinya semangat untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Penasehat akademik yang telah membantu dan memberi arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Eva Ardinal, MA dan Bapak Muhammad Munawir Pohan, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis didalam penyusunan skripsi ini, memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr Saaduddin, M.Pd dan Bapak Ali Marzuki Zebua, M. Pd selaku dosen penguji I dan Penguji II yang telah memberikan saya arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.

7. Bapak/ibu Dosen, karyawan/karyawati di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang turut membantu penulis dengan memberikan saran dan masukan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah melayani dan membantu penulis dalam mengadakan buku dan informasi ilmiah lainnya dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Dafri Hayani, S.Pd selaku kepala Madrasah MAN 1 Kerinci, Guru Fiqih Bapak Raju Faisal S.Pd, dan Siswa serta seluruh pihak yang membantu untuk memberikan penjelasan dan keterangan demi kelancaran skripsi ini.
10. Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya doa yang dapat penulis mohonkan kepada Allah SWT, semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.

Sungai penuh, April 2023

Peneliti

FAZIA SANTIKA
NIM 1910201092

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	
HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat penelitian.....	10
F. Definisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
B. Penelitian Relevan.....	29
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis dan Desain Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	35
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Teknik Keabsahan Data	37

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
BIBLIOGRAFI.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan tidak akan ada habisnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi negara, nusa dan bangsa. Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu lingkungan keluarga pendidikan informal), lingkungan sekolah (pendidikan formal), dan lingkungan masyarakat (pendidikan nonformal).

Peran pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat. Sedemikian pentingnya pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun martabat bangsa, maka pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang pendidikan.

Hal ini diperkuat oleh pengertian Pendidikan yang tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

Selain untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dalam diri manusia, pendidikan juga penting bagi kehidupan itu sendiri yaitu diantaranya bahwa pendidikan dapat meningkatkan karir dan pekerjaan, dimana dengan pendidikan manusia dapat mendapatkan keahlian yang diperlukan dalam dunia kerja serta membantu dalam mewujudkan perkembangan karir. Keahlian merupakan pengetahuan yang mendalam mengenai suatu bidang tertentu yang dapat membuka peluang karir bagus untuk masa depan. Sehingga dengan adanya pendidikan yang layak dan baik maka dapat membantu kita manusia untuk mewujudkan impian (Alfian, 2019 : 66).

Perkembangan dunia pendidikan sangatlah pesat, karena itu guru atau calon guru banyak ditawarkan dengan aneka pilihan model pembelajaran yang kadang-kadang jika untuk keperluan penelitian masih sulit ditemukan literturnya. Namun jika para guru dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses pembelajaran, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif untuk mencoba dan mengembangkan model pembelajaran yang telah ada.

Rekayasa pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa, karena itu guru sendiri pun berhak menentukan metode pembelajaran mana yang paling tepat untuk digunakan di dalam kelas dan mata pelajaran tertentu karena hal tersebutlah yang sangat penting bagi guru untuk dapat memahami pentingnya metode pembelajaran yang ada (Nurhasanah, 2019 : 2).

Pendidikan yang berkualitas akan tercapai dengan optimal jika didukung oleh proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, guru harus memahami metode pembelajaran dengan mengimplementasikan metode pembelajaran yang berbeda dalam situasi dan kondisi yang berbeda pula (Priansa, 2017 : 87).

Secara garis besar metode merupakan cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud cara kerja yang bersistem untuk memudahkan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang di tentukan. Dengan adanya metode, tujuan tertentu akan berjalan dengan lebih struktur dan lebih mudah untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Anjani, 2020 : 3).

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, diperlukan metode yang tepat untuk berlangsungnya proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah salah satu komponen dalam strategi pembelajaran. Untuk meningkatkan pemahaman siswa diperlukan metode pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang efektif, maka siswa akan mudah mengerti dan memahami segala sesuatu yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Dalam proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian antara metode pembelajaran yang satu dengan metode pembelajaran yang lainnya. Tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Guru hendaknya dalam menciptakan dan menerapkan metode pembelajaran dengan baik, agar siswa dapat dengan mudah memahami dan mengerti dengan segala apa yang disampaikan oleh guru didalam kelas sehingga dapat meningkatkan pemahaman bagi siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru hendaknya banyak menguasai berbagai macam metode pembelajaran sehingga guru dapat dengan mudah menyampaikan segala sesuatu dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat dengan mudah memahami segala apa yang disampaikan oleh guru (Hamid, 2019 : 1).

Dalam memilih metode pembelajaran, seorang guru harus mempertimbangkan sejauh mana metode pembelajaran yang akan digunakan dapat meningkatkan kemampuan yang akan digunakan agar dapat meningkatkan kemampuan yang diinginkan pada setiap individu siswa bukan hanya mempertimbangkan dari aspek kelompok siswa. Sebab hakikat pembelajaran adalah membuat semua siswa di dalam kelas dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Mengembangkan kepribadian siswa melalui pembelajaran merupakan tujuan yang patut dipertimbangkan dalam menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan (Suriansyah, 2014 : 30).

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain.

Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik.

Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap pertemuan di kelas berlangsung.

Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian

tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Menyadari kenyataan seperti ini para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan metode yang dapat merangku semua perbedaan yang dimiliki oleh anak didik dan bisa meningkatkan kemampuan setiap siswa. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode pembelajaran *Question Student Have* (Pertanyaan dari Siswa). *Question Student Have* adalah strategi pembelajaran siswa aktif membuat pertanyaan akan pelajaran yang dibutuhkan sehingga kemampuan yang dimiliki tergali secara maksimal (Zusnani, 2020 : 86).

Zaini mengatakan bahwa *Question Student Have* adalah teknik yang dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan peserta didik dengan menggunakan teknik elisitas dalam memperoleh partisipasi peserta didik secara tertulis. Aspek yang penting yang diperhatikan adalah bertanya. Sesuai dengan karakteristik peserta didik yang enggan bertanya dalam pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *Question Student Have* merupakan pilihan yang tepat dengan bertanya dan dapat meningkatkan hasil belajar (Anita, 2017 : 3).

Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu. Sedangkan menjawab pertanyaan menunjukkan kemampuan seorang dalam berfikir. Dalam proses belajar mengajar peran bertanya sangatlah penting. Sebab melalui pertanyaan, guru dapat mengetahui yang diharapkan

dan dibutuhkan siswa, sehingga guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajari. Baik pertanyaan yang diajukan guru maupun pertanyaan dari siswa sendiri.

Pertanyaan dalam pembelajaran yang berasal dari siswa bisa karena diperintah atau stimulan guru, maupun yang murni lahir dari siswa itu sendiri. dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu. Sedangkan menjawab pertanyaan menunjukkan kemampuan seorang dalam berfikir. Dalam proses belajar mengajar peran bertanya sangatlah penting. Sebab melalui pertanyaan, guru dapat mengetahui yang diharapkan dan dibutuhkan siswa, sehingga guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajari. Baik pertanyaan yang diajukan guru maupun pertanyaan dari siswa sendiri.

Pertanyaan dalam pembelajaran yang berasal dari siswa bisa karena diperintah atau stimulan guru, maupun yang murni lahir dari siswa itu sendiri juga Bisa berbentuk lisan, yaitu pertanyaan yang disampaikan siswa lewat verbal atau ucapan. Seperti pada umumnya banyak digunakan oleh guru dalam memberikan kesempatan bertanya kepada siswanya. Maupun berbentuk tulisan. yaitu pertanyaan yang disampaikan oleh siswa dengan cara ditulis didalam kertas kemudian dibahas bersama-sama. Sementara itu dari segi waktu, metode *Question Student Have* bisa dilakukan saat pelajaran dimulai, di tengah-tengah saat guru sedang menjelaskan maupun setelah guru selesai menjelaskan semua materi yang baru disampaikan.

Salah satu metode pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif adalah metode pembelajaran *Question Student Have* (QSH) yang merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang tidak dapat membuat peserta didik takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapkan. Cara ini memanfaatkan teknik yang mengundang partisipasi melalui penulisan.

Setiap peserta didik diharapkan dapat menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran pada kartu kosong yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang memiliki pertanyaan yang sama dapat memberikan tanda centang pada kartu tersebut, sehingga semua peserta didik dapat mengeluarkan hasil berpikirnya tanpa merasa malu atau takut pada guru dan teman-temannya. Selanjutnya guru memberi penjelasan terhadap permasalahan yang lebih banyak ditanyakan dan membagi pertanyaan yang masih tersisa kepada peserta didik. Melalui cara ini peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan metode pembelajaran *Question Student Have* diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Zusnani (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk dari *metode Question Student Have* yaitu guru menstimulir siswa untuk mempelajari sendiri terlebih dahulu bahan-bahan materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam waktu tertentu. Setelah itu siswa dipersilahkan untuk menyampaikan pertanyaan dari materi yang belum ia pahami maupun yang sudah dipahami (Zusnani, 2020 : 101).

Berdasarkan wawancara awal dengan guru fiqih tanggal 19 oktober 2022, ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan pembelajaran seperti siswanya cenderung bosan jika menggunakan metode belajar yang itu saja seperti contohnya metode ceramah atau metode mencatat. Jadi guru harus berinisiatif untuk mencari metode yang berbeda beda agar suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak terasa membosankan, saat guru menjelaskan materi masih ada sebagian siswa yang tidak menyimak, dan saat memberi latihan masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memilih metode pembelajaran QSH sebagai metode dalam proses belajar mengajar, karena dapat membelajarkan peserta didik secara aktif yaitu dengan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki baik secara visual, auditori, maupun kinestetik. Selain itu metode pembelajaran ini dapat membuat setiap peserta didik tidak merasa terdiskriminasi dan takut untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaannya (Bahri, 2012 : 41).

Oleh karena itu, penulis tertarik membahas permasalahan ini dalam sebuah penelitian dengan judul : **“Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Question Student Have (QSH) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di MAN 1 Kerinci”**

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yang berada di MAN 1 Kerinci yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran *Question Student Have* (QSH) pada mata pelajaran fiiqih kelas X.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran aktif *Question Student Have* (QSH) pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 1 Kerinci ?
2. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran aktif *Question Student Have* (QSH) pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 1 Kerinci ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran aktif *Question Student Have* (QSH) pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN Kerinci ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran aktif *Question Student Have* (QSH) pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 1 Kerinci.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat penerapan metode pembelajaran aktif *Question Student Have* (QSH) pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Kerinci.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran aktif *Question Student Have* (QSH) pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Kerinci.

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan atau kontribusi dari penulis bagi guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

2. Menambah pengetahuan bagi penulis dalam lapangan penelitian dan dapat dijadikan bahan informasi dalam penelitian selanjutnya.
3. Sumbangsih dari penulis untuk menjadi penambah koleksi pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, serta dapat menjadi bahan bacaan untuk rekan-rekan mahasiswa IAIN Kerinci untuk masa yang akan datang.

F. Definisi Operasional

Agar pembahasan ini lebih terarah, maka penulis merumuskan definisi operasional tentang pembahasan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik, dan lingkungan yang ada di sekitarnya, yang dalam proses tersebut terdapat upaya untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya (Priansa, 2017 : 87).
2. *Question Student Have* (QSH) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat serta mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan yang tertulis (Yusuf, 2012 : 13).
3. Mata pelajaran fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum syariat islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah matang dan memiliki akal sehat (*mukallaf*) dan diambil dari dalil-dalil yang terperinci (Kurniawati, 2021 : 56).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode

a. Pengertian Metode

Secara bahasa metode ialah cara sistematis dan terdapat secara baik untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah Ahariqah yang berarti langkah-langkah strategi dipersiapkan untuk melakan pekerjaan. Sedangkan menurut istilah, metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh / dilalui untuk mencapai tujuan.

Metode merupakan sebuah langkah yang turut membantu terealisasinya proses kegiatan yang maksimal, efektif, dan efisien. Dalam proses pembelajaran peranan metode sangat dibutuhkan sekali, yakni sebagai sub sistem yang turut menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan memancing peserta didik dalam belajar (Hidayat, 2020 : 73).

Metode menurut J.R. David dalam *teaching strategies for college class room* ialah “*A way in achieving something*” (cara untuk mencapai sesuatu). Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Nurhasanah, 2019 : 21).

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa, metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan, atau bagaimana cara untuk melakukan / membuat sesuatu.

b. Macam-macam Metode Pembelajaran

Adapun macam-macam metode pembelajaran, yaitu :

- 1) Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan sebagai metode tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif.
- 2) Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.
- 3) Metode pemberian tugas dan resitasi, pemberian tugas dengan arti guru menyuruh anak didik. Misalnya membaca, dengan menambahkan tugas-tugas seperti mencari dan membaca buku-buku lain sebagai perbandingan, atau disuruh mengamati orang / masyarakatnya setelah membaca itu.
- 4) Metode diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur.

- 5) Metode latihan (*Drill*) yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.
- 6) Metode proyek adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan anak didik untuk menggunakan unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya.
- 7) Metode *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.
- 8) Metode *numbered head together* (NHT / Kepala Bernomor) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus dirancang untuk memengaruhi pola-pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan tingkat akademik.
- 9) Metode *cooperative script* yaitu metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.
- 10) Metode kepala bernomor struktur merupakan suatu metode belajar dimana siswa dikelompokkan dengan diberi nomor dan setiap nomor mendapat tugas yang berbeda yang nantinya dapat bergabung dengan kelompok lain yang bernomor sama untuk bekerja sama apabila dalam menyelesaikan tugas mendapat kesulitan di dalam kelompok.

11) Metode artikulasi merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas.

12) Metode *mind mapping* adalah metode pembelajaran yang menggunakan dengan suatu strategi mencatat dengan kata kunci dan gambar.

13) Metode *make a match* (Mencari Pasangan) adalah metode pembelajaran mencari pasangan. Setiap siswa mendapat kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang.

14) Metode *think pair and share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa.

15) Metode bertukar pasangan merupakan suatu metode pembelajaran yang bertujuan memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berinteraksi satu sama lain dan terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan mengajari siswa untuk saling menghargai satu sama lain dalam kegiatan belajar.

16) Metode *snowball throwing* merupakan metode pembelajaran yang dapat menggali potensi kepemimpinan peserta didik dalam kelompok dan keterampilan membuat dan menjawab

pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.

17) Metode tebak kata adalah metode pembelajaran yang dirancang dengan cara menebak.

18) Metode karya wisata adalah metode pembelajaran dengan cara mengunjungi suatu objek tertentu, misal museum, pabrik, dan tempat-tempat lainnya.

19) Metode course review horay merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi memerah dan menyenangkan karena setiap siswa dapat menjawab benar diwajibkan berteriak 'hore!'.

20) Metode debat merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa.

21) Metode *role playing* adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pertimbangan imajinasi dan penghayatan siswa.

22) Metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah, baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.

23) Metode pembelajaran berdasarkan masalah merupakan metode pembelajaran yang memusatkan pada masalah kehidupannya yang bermakna bagi peserta didik, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan, serta dialog.

24) Metode *cooperative script* adalah metode belajar dimana peserta didik bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

25) Metode investasi kelompok merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi.

26) Metode *jigsaw* (Tim Ahli) merupakan metode pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

27) Metode *team games tournament* (TGT) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsur permainan serta *reinforcement*.

28) Metode *student achievement division* (STAD) / divisi pencapaian kelompok siswa merupakan salah satu metode

pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang menggunakan pendekatan kooperatif (Hamdayama, 2017 : 98).

c. Tingkatan-tingkatan Metode Pembelajaran

- 1) Strategi pembelajaran (*Instructional Strategies*) merupakan pendekatan umum serta rangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan guru untuk memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran.
- 2) Rencana pembelajaran (*Instructional Plan*) merupakan kombinasi yang spesifik dari metode-metode yang dipilih dalam suatu kegiatan pembelajaran tertentu.
- 3) Teknik pembelajaran (*Instructional Tactics*) merupakan cara-cara yang diambil guru untuk melaksanakan metode tertentu dalam kasus-kasus tertentu.
- 4) Latihan pembelajaran merupakan tahap terakhir adalah kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian sebenarnya yang terjadi dalam proses pembelajaran apabila taktik tertentu dipilih (Haldir, 2012 : 102).

d. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran

- 1) Setiap metode pembelajaran senantiasa bertujuan, artinya pemilihan dan penggunaan sesuatu metode pembelajaran adalah

berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dan digunakan untuk mencapai tujuan itu.

- 2) Pemilihan sesuatu metode pembelajaran, yang menyediakan kesempatan belajar bagi murid, harus berdasarkan kepada keadaan murid, pribadi pendidik dan lingkungan belajar.
- 3) Metode pembelajaran akan dapat dilaksanakan secara lebih efektif apabila dibantu dengan alat bantu pembelajaran atau audio visual.
- 4) Di dalam pembelajaran tidak ada sesuatu metode pembelajaran yang dianggap baik atau paling sempurna, metode yang baik apabila berhasil mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Setiap metode pembelajaran dapat dinilai, apakah metode itu tepat atau tidak serasi. Penilaian hasil belajar menentukan pula efisiensi dan efektifitasnya sesuatu metode pembelajaran.
- 6) Penggunaan metode pembelajaran hendaknya bervariasi, artinya pendidik hendaknya menggunakan berbagai ragam metode sekaligus, sehingga peserta didik berkesempatan melakukan berbagai kegiatan belajar atau berbagai proses belajar, sehingga mengembangkan berbagai aspek pola tingkah laku murid (Hidayat, 2020 : 74).

2. Pembelajaran Aktif

a. Pengertian Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan kumpulan strategi yang komprehensif dengan tujuan agar membuat siswa atau peserta didik aktif sejak awal pembelajaran hingga akhir sehingga dengan aktivitas dan teknik peserta didik bisa saling belajar bahkan mengajar. Dengan demikian mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk memikirkan menemukan ide pokok materi pelajaran dan sekaligus memecahkan persoalan. Atau mengaplikasikan apa yang baru mereka peroleh atau pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran aktif adalah proses belajar mengajar dimana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman daripada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan oleh seorang guru atau fasilitator (Imamah, 2021 : 175).

Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. Pembelajaran aktif melibatkan siswa/mahasiswa untuk melakukan

sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya (Warsono, 2012 : 12).

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa, pembelajaran aktif adalah sebuah proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran yang tidak hanya di tekankan pada proses ceramah dan mencatat.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Aktif

- 1) Pengamatan terhadap beberapa model atau contoh yang memberikan kesempatan pada siswa untuk melihat dan mengetahui.
- 2) Refleksi yang dilakukan dengan cara mengungkapkan pengalaman kepada teman dan guru potensial mengundang dialog di dalam kelas sehingga memungkinkan muncul pengalaman atau pengetahuan baru.
- 3) Pemecahan masalah yang disajikan memungkinkan siswa berada di dalam kondisi *higher order thinking*.
- 4) Diskusi melatih siswa untuk menganalisis, menilai, membandingkan, dan memecahkan masalah adalah metode belajar kooperatif dan interaktif.
- 5) *Self explanation* adalah suatu proses menjelaskan mengenai pemahaman siswa, baik kepada temannya maupun guru memungkinkan terjadinya pemahaman yang lebih kuat.

6) *Vicarious learning* yang diperoleh pada saat siswa menyaksikan perdebatan mengenai topik tertentu (Imamah, 2021 : 179).

c. Macam-Macam Pembelajaran Aktif

1) Metode *jigsaw*, metode ini merupakan pembelajaran dengan mendorong kerja dalam kelompok.

2) Metode *think pair share*, dalam metode think pair share guru mengajukan pertanyaan atau isu dan meminta siswa memikirkan jawaban atau penjelasan.

3) Metode investigasi kelompok, metode pembelajaran ini siswa dikelompokkan secara heterogen tetapi bisa juga dikelompokkan secara berdasarkan pertemanan atau kesamaan minat tentang topik tertentu.

4) Metode *critical incident* (pengalaman penting), metode ini digunakan pada saat memulai pembelajaran, dengan tujuan mengaktifkan siswa sejak dimulainya pelajaran dengan menggunakan pelajaran.

5) Metode *Question Student Have*, metode ini digunakan guru untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa, dengan metode ini guru dengan cepat dapat mengetahui apa-apa yang belum dapat diketahui oleh siswanya dalam proses pembelajaran.

- 6) Metode *index card match*, metode ini tepat digunakan untuk mengajarkan materi pelajaran yang berkaitan tentang konsep, meskipun dapat digunakan juga untuk materi lain.
- 7) Metode *team quis*, metode ini dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dengan menyenangkan, metode ini tersebut sangat tepat pada materi yang dibagi menjadi tiga bagian.
- 8) Metode *twu tsay two stray*, metode ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik.
- 9) Metode *pair check* merupakan metode pembelajaran berkelompok antar dua orang atau berpasangan.
- 10) Metode *the power of tho* (kekuatan dua kepala), metode ini bertujuan untuk mengaktifkan siswa dengan menjawab pertanyaan dari guru.
- 11) Metode *cooperative script*, metode ini merupakan salah satu proses pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengiktisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari.
- 12) Metode *instant assesment* (penilaian instan), metode ini merupakan metode pembelajaran aktif yang menyenangkan dan tidak menakutkan untuk mengetahui siswa (Raehang, 2014 : 157).

d. Kelebihan Pembelajaran Aktif

- 1) Pembelajaran aktif dipusatkan pada objeknya yaitu peserta didik
- 2) Pembelajaran aktif dikonsentrasikan pada menemukan pengetahuan oleh peserta didik
- 3) Pembelajaran aktif tidak menjenuhkan tetapi menyenangkan
- 4) Pembelajaran aktif memaksimalkan atau memberdayakan semua potensi peserta didik termasuk potensi indera peserta didik
- 5) Pembelajaran aktif banyak metode yang digunakan sehingga bervariasi
- 6) Pembelajaran aktif banyak melibatkan atau menggunakan media
- 7) Pembelajaran aktif menerapkan dan menyesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada sehingga berimbang (Imamah, 2021 : 180).

3. Question Student Have

a. Pengertian *Question Student Have* (QSH)

Question Student Have (QSH) merupakan suatu kegiatan belajar kolboratif yang dapat digunakan guru di tengah pelajaran sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh guru dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan belajar secara kolaborasi

(bekerja sama) diharapkan peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif.

Question Student Have (QSH) merupakan salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan belajar aktif. Karena strategi *Question Student Have* (QSH) dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Strategi ini membagi peserta didik menjadi berkelompok sehingga dengan peserta didik berkelompok hampir tidak mungkin bahwa salah satu peserta didik akan diabaikan dan sulit juga bagi peserta didik untuk tidak aktif, sehingga kelompok yang sedikit diharapkan peserta didik dapat berpartisipasi dan berperan secara aktif (Uli, 2018 : 78).

Question Student Have (QSH) adalah salah satu tipe instruksional dari belajar aktif (active learning) yang termasuk dalam bagian collaborative learning (belajar dengan cara bekerja sama) yang bertujuan untuk melatih kemampuan bekerja sama, melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain, peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari, melatih rasa peduli dan kerelaan untuk berbagi, meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain, melatih kecerdasan emosional, mengasah kecerdasan interpersonal, meningkatkan motivasi dan suasana belajar serta kecepatan dan hasil belajar dapat lebih meningkat (Uli, 2018 : 79).

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa, *Question Student Have* (QSH) adalah suatu strategi pembelajaran yang bisa membuat siswa aktif dalam bertanya tentang pelajaran yang dibutuhkannya sehingga kemampuan yang dimilikinya tergali secara maksimal.

b. Prosedur-prosedur dalam pembelajaran *Question Student Have* (QSH)

- Guru menjelaskan materi kepada peserta didik.
- Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.
- Guru memberikan potongan kertas kepada setiap peserta didik.
- Guru meminta peserta didik untuk menulis satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan atau yang berhubungan dengan kelas.
- Membagikan potongan kertas tersebut keseluruh kelompok searah jarum jam.
- Ketika potongan kertas dibagikan kepada peserta didik berikutnya, dia harus membacanya dan memberikan tanda contreng pada potongan kertas itu jika berisi pertanyaan yang dihadapi peserta didik yang membacanya.
- Ketika semua potongan kertas peserta didik kembali pada pemiliknya, tiap peserta didik harus meninjau semua pertanyaan kelompok.

- Memerintahkan peserta didik untuk berbagi pertanyaan mereka secara suka rela, sekaligus pertanyaan mereka itu tidak mendapatkan suara (tanda contreng) paling banyak.
- Memberi respon kepada pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- Mengumpulkan semua potongan kertas. Potongan kertas tersebut mungkin berisi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin dijawab pada pertemuan mendatang.
- Menuliskan harapan dan atau perhatian mereka terhadap pelajaran yang dipelajari (Uli, 2018 : 79)

c. Kelebihan *Question Student Have* (QSH)

- 1) Dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa sekalipun sebelumnya keadaan kelas ramai atau siswanya punya kebiasaan bergurau saat pelajaran berlangsung.
- 2) Dapat merangsang siswa melatih mengembangkan daya pikir dan ingatannya terhadap pelajaran (Uli, 2018 : 80).
- 3) Mampu mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya.

d. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan pembelajaran *Question Student Have* (QSH)

- 1) Selalu membangkitkan pengetahuan awal siswa dengan memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang menyangkut dengan materi sebelum belajar.

- 2) Memperhatikan dan menelaah kegiatan-kegiatan dalam tahapan pembelajaran dengan menerapkan metode *Question Student Have* secara efektif sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- 3) Pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dipertimbangkan dengan matang agar dapat sesuai dengan waktu yang direncanakan.
- 4) Guru perlu mempersiapkan terlebih dahulu alat peraga berupa kartu kosong untuk masing-masing siswa sebelum dibagikan kepada siswa.
- 5) Guru dalam mengaplikasikan metode *Question Student Have*, sebaiknya guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan pertanyaannya menyangkut materi pembelajaran di kartu kosong yang diberikan agar dapat membantu siswa lebih aktif dan tidak malu lagi untuk ingin tau apa yang mereka tidak tau.
- 6) Bagi peneliti lain di bidang pendidikan agar peneliti lebih lanjut tentang penerapan metode *Question Student Have* karena dapat meningkatkan keterampilan bertanya dan meningkatkan hasil belajar siswa (Anita, 2017 : 1546).

B. Penelitian relevan

Penelitian sebelumnya dikumpulkan peneliti digunakan sebagai acuan dasar dari rangkaian sebuah penelitian, hal ini diperuntukkan agar tidak terjadi kesamaan yang signifikan antara peneliti sebelumnya dengan yang peneliti lakukan. Ada beberapa penelitian yang telah peneliti kumpulkan terkait permasalahan tentang strategi pembelajaran *Question Student Have* (QSH) sebagai berikut :

1. Nisa, Intan (2015), *penerapan strategi pembelajaran Question Student Have (QSH) pada materi sistem pertahanan tubuh untuk mengetahui hasil belajar peserta didik*. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar kognitif peserta didik dalam penerapan strategi pembelajaran *Question Student Have* (QSH), keseluruhan tahapan strategi pembelajaran *Question Student Have* (QSH) pada materi pokok sistem pertahanan tubuh terlaksana dengan baik, evaluasi pembelajaran *Question Student Have* (QSH) mendapatkan hasil yang cukup memuaskan.
2. Sulistyono, Edi, (2015), *pengaruh strategi belajar Question Student Have (pertanyaan dari siswa) terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi belajar *Question Student Have* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada standar kompetensi, dan siswa memberikan respon yang positif.
3. Anita & Tadius, (2017) *Penerapan metode Question Student Have dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa*. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa metode *Question Student Have* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang sumber daya alam, lingkungan dan teknologi.

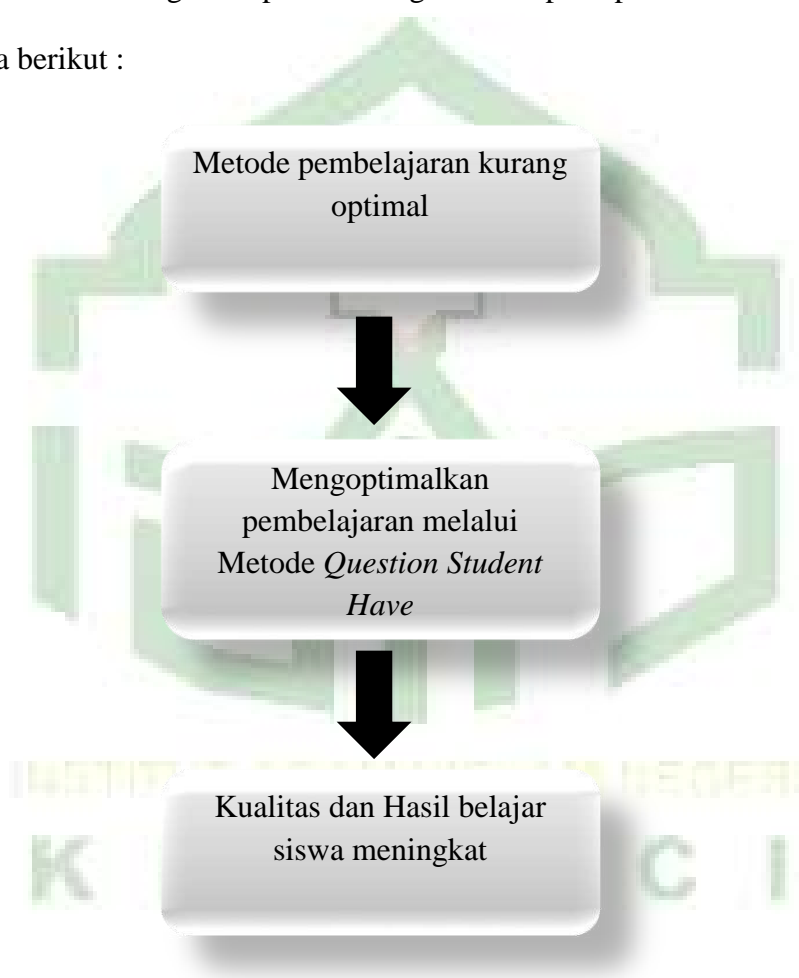
4. Zusnani, Ida (2020), *strategi pembelajaran Question Student Have (QSH) pada mata pelajaran fiqih*. Hasil penelitian menunjukkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bentuk-bentuk, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran *Question Student Have* (QSH). Serta bagaimana model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran fiqih. Penelitian ini juga dilakukan untuk mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh anak didik agar dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran.
5. Hariyanti, Sri, (2020), *penerapan strategi Question Student Have (QSH) terhadap prestasi belajar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Question Student Have* (QSH) dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut : tahap awal penelitian ini dimulai dengan penyampaian apersepsi dengan menstimulasi siswa, memotivasi dengan memberikan contoh manfaat materi bangun ruang sisi lengkung dan tujuan pembelajaran.

Adapun perbandingan dari kelima studi relevan di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menjelaskan tentang pembelajaran aktif *Question Student Have* (QSH). Tetapi pada

penelitian yang dilakukan peneliti lebih memfokuskan pada penerapan metode pembelajaran aktif *Question Student Have* pada mata pelajaran Fiqih.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada pembahasan diatas maka peneliti merasa perlu memberikan kerangka berpikir tentang variabel pada penelitian tersebut dalam skema berikut :



Metode Pembelajaran yang digunakan dalam belajar sangat menentukan kualitas dan hasil belajar pada siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif dan membantu siswa yang kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, diharapkan dengan metode

pembelajaran aktif *Question Student Have* (QSH) bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi ini merupakan cara yang paling efektif dan efisien karena bisa melatih siswa agar memiliki kemampuan bekerja sama, melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain, peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari, melatih rasa peduli dan kerelaan untuk berbagi, meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain, melatih kecerdasan emisional, mengasah kecerdasan interpersonal, meningkatkan motivasi dan suasana belajar serta kecepatan dan hasil belajar dapat lebih meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan jawaban pemecahan masalah terhadap fenomena-fenomena tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan desain penelitian ini menggunakan studi kasus, namun untuk mendapatkan data yang maksimal dan optimal atau tercukupinya data, peneliti juga menggunakan buku-buku untuk mendapatkan teori para ahli tentang landasan teori dalam penelitian ini.

Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Noor, 2012 : 18).

Studi kasus adalah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rusandi, 2021 : 3).

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari : Kepala Sekolah, Guru Fiqih, dan beberapa Siswa kelas X. Teknik informan yang saya gunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini diharapkan para informan dapat memberikan informasi yang jelas dan nyata sesuai dengan fakta yang ada di lapangan serta informan benar-benar isu penelitian. Penjelasan lebih lanjut tentang informan dapat dilihat dari tabel berikut ini : (Sugiyono, 2016 : 64).

No.	Subjek Penelitian	Jenis Penelitian
1.	Kepala Sekolah	Pendukung
2.	Guru Fiqih	Kunci
3.	Siswa	Kunci

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Wawancara

Wawancara adalah alat-alat yang digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data melalui kegiatan wawancara. Dalam kegiatan wawancara, daftar pertanyaannya disebut *interview schedule* (Sidiq, 2019 : 172).

2. Observasi

Observasi adalah alat-alat yang digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data melalui teknik observasi (teknik pengamatan dan

pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung (Sidiq, 2019 : 178).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat-alat yang digunakan untuk membantu pengumpulan data melalui teknik dokumentasi (teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen (Sidiq, 2019 : 183).

E. Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan data, Hal pertama yang dilakukan peneliti tentunya mengumpulkan data berdasarkan pertanyaan atau permasalahan yang sudah dirumuskan. Data kualitatif bisa dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara mendalam, kajian dokumen, atau *focus group discussion*.
2. Reduksi dan kategorisasi data, setelah mengumpulkan data langkah selanjutnya ialah mereduksi data. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data lapangan.
3. Penampilan data, *display* atau penampilan data merupakan tahap yang perlu dilakukan setelah mereduksi dan mengkategorikan data. *Display* data adalah analisis merancang deretan dan kolom metrik untuk data kualitatif. Berdasarkan rancangan tersebut, peneliti dapat menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukkan ke dalam kotak-kotak

metriks. Penampilan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, bagan, flow chart, dan sebagainya.

4. Penarikan kesimpulan, hal terakhir yang dilakukan adalah menarik kesimpulan. Secara garis besar, kesimpulan harus mencakup informasi-informasi penting dalam penelitian. Kesimpulan tersebut juga mesti ditulis dalam bahasa yang mudah dimengerti pembaca dan tidak berbelit-belit (Rahmatika, 2022).

F. Teknik Keabsahan Data

1. Kreadibilitas

Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck (Sugiyono, 2013 : 277).

2. Dalam penelitian kualitatif, depenability disebut dengan reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji depenability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2013 : 277).

3. Konfirmability

Pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif,

uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil-hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability (Sugiyono, 2013 : 277).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Sejarah MAN 1 Kerinci

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci adalah lembaga pendidikan yang setingkat dengan Sekolah Menengah Umum lainnya dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Kerinci yang berciri khas Islam. Disamping itu kurikulum yang diterapkan merupakan kolaborasi antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum dengan tenaga pengajar ahli dibidangnya.

Pada tahun 1964, H Khalik salah seorang penduduk asli dusun (desa) Sebukar Kerinci kembali ke dusun ini setelah selama 16 tahun menuntut ilmu dan menetap di Mekkah. Kepulangannya itu membawa pengaruh yang besar bagi kehidupan keberagamaan masyarakat desa sebukar khususnya dan masyarakat kerinci pada umumnya.

Melihat perkembangan madrasah yang semakin pesat dibentuk panitia pembangunan gedung beranggotakan pemuka-pemuka masyarakat yang bekerja menghimpun dana dan bahan bangunan dari masyarakat serta melaksanakan pembangunannya secara sukarela. Pada tahun 1955, selesai pula pembangunan gedung semi permanen yang dananya sepenuhnya bersumber dari swadaya masyarakat.

Tahun 1955 gedung MAN 1 Kerinci hancur total oleh gempa bumi di kabupaten kerinci. Saat ini, MAN 1 Kerinci dengan gedung baru yang

dilengkapi labor IPA dan Bahasa. Dengan pembangunan yang selalu berkembang dengan berbagai renovasi ini, diharapkan MAN 1 Kerinci tetap menjadi Madrasah Terbaik di Kabupaten Kerinci dan bertekad untuk memperoleh Predikat Standar Nasional (SSN).

Dalam perjalanannya, MAN 1 Kerinci telah memiliki 12 orang kepala sekolah, yaitu :

Tabel 4.1

Data Kepala Sekolah Pada Tahun 1967-sekarang

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Kepemimpinan
1.	Buya H. ISA Karim, BA	1967 s/d 1968
2.	Buya H. Nurdin	1968 s/d 1973
3.	Buya H. Harun Saleh	1973 s/d 1988
4.	Drs. H. Ibrahim Karimi	1988 s/d 1990
5.	Drs. H. Sabri Ilyas	1990 s/d 1992
6.	Drs. Jumaidi Ramlan	1992 s/d 1997
7.	Drs. Khusnan	1997 s/d 2004
8.	Drs. Adri Lasmito	2004 s/d 2005
9.	Drs. M. Nawir, M.Pd.I	2005 s/d 2009
10.	Drs Fahmi Adam, M.Pd.I	2009 s/d 2011
11.	Syahrudin, S.Ag. M.Pd.I	2011 s/d 2019
12.	Dafri Hayani	2019 Sekarang

2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MAN 1 Kerinci
Akreditasi	: A
NSM	: 1311151100016
NPSN	: 10507891
Status Kepemilikan	: Kementrian Agama
Tahun Didirikan	: 1967
Tahun Beroperasi	: 1967
Alamat	: Jl. Perintis Depati Parbo Simpang VI Sebukar
Desa	: Sebukar
Kecamatan	: Sitinjau Laut
Kabupaten	: Kerinci
Provinsi	: Jambi

3. Visi dan misi MAN 1 Kerinci

a. Visi

Terwujudnya Madrasah unggul dalam IPTEK berdasarkan IMTAQ dan akhlakul qarimah, kreatif, terampil, berwawasan, global dan kompetitif serta ramah lingkungan

b. Misi

- 1) Pengelolaan madrasah yang akuntable, profesional, dan demokratis;
- 2) Mewujudkan pembentukan karakter siswa yang islami, kreatif, inovatif mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat;

- 3) Menumbuhkan budaya disiplin kepada seluruh warga madrasah dalam meningkatkan prestasi;
- 4) Melaksanakan pembelajaran dengan multimedia dan multisumber berbasis lingkungan hidup, teknologi informasi dan komunikasi
- 5) Mensinergikan pendidikan agama dan umum secara terintegratif dalam mata pelajaran;
- 6) Meningkatkan kemampuan pendidik yang profesional sesuai dengan kompetensinya;
- 7) Meningkatkan sarana/prasarana pendukung prestasi akademik dan non akademik;
- 8) Meningkatkan suasana belajar yang kondusif, harmonis dan kekeluargaan.

c. Motto

Bermartabat (Bersih, Elegan, Rapi, Mandiri, Amanah, Religius, Terampil, Aktual, Bijak, Aman, dan Tertib)

4. Keadaan guru, Tata Usaha dan MAN 1 Kerinci

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan pendidikan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani supaya mencapai kedewasaan. Guru adalah salah satu unsur pokok dalam berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah, tanpa adanya guru yang mengajar proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pendidikan guru juga

mempengaruhi dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran kepada anak didik.

Guru MAN 1 Kerinci berjumlah 54 orang yang terdiri dari 43 guru tetap atau PNS, 4 orang guru P3K dan 7 orang guru honorer. Untuk lebih jelasnya, tenaga kependidikan di MAN 1 Kerinci dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

a. Kepala Madrasah

Tabel 4.2
Kepala Madrasah

	Jabatan	Nama	Jenis kelamin		Pendidikan Terakhir
			L	P	
1	Kepala Sekolah	Dafri Hayani, S.Pd.	L		S1

b. Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3
Data Tenaga Kependidikan

No	Guru Negeri		Guru P3K	Guru Honorer	Jumlah
	NIP 15	NIP 13			
1.	43	-	4	7	54

NO	NAMA	PANGKAT/GOL	JABATAN
1	Dafri Hayani, S.Pd 197904252006041010	Penata Tk. I III/d	Kepala Madrasah
2	Drs. Mhd. Djamil 197005152007101002	Penata Tk. I III/d	Guru / Waka Kesiswaan
3	M. Hasbi, S.Pd, M.Pd.I 197004231999031001	Pembina IV/a	Guru / Waka Akademik
4	Drs. Mansurdin 196604101995031001	Pembina IV/a	Guru
5	Drs. Khudri, M.Pd.I 196712101998031002	Pembina IV/a	Guru
6	Sarwoto, S.Ag 196204042007011019	Penata III/c	Guru
7	Dra. Faizah 196508181987032002	Pembina IV/a	Guru
8	Drs. Junaidi 196601011993031009	Pembina IV/a	Guru
10	Lena Satria, S.Pd, M.Pd.I 197107202001122001	Pembina IV/a	Guru
11	Drs. Hanafi 196512311992031059	Pembina IV/a	Guru
12	Maswahid, S.Pd	Pembina IV/a	Guru

	197112242003121001		
14	Purhudaya, S.Pd 197811162003121003	Penata Tk. I III/d	Guru
15	Risna Artati, S.Pd 197803242005012005	Pembina IV/a	Guru / Waka PMM
16	Linda Tesmeri, S.Pd 197901152005012006	Pembina IV/a	Guru
17	Erpan, S.Ag 196912022006041008	Pembina IV/a	Guru
18	Yessy Gusminalita, S.Pd 198006132006042014	Pembina IV/a	Guru
19	M. Herry Khusni, M.Pd.I 198011292005011004	Penata Tk. I III/d	Guru / Waka HUMAS
20	Indrawati, S.Pd 197408192007012017	Penata Tk. I III/d	Guru
21	Baidar, S.Ag 197205202007102001	Penata Tk. I III/d	Guru
22	Erlina, S.Pd.I 197604182007102003	Penata Tk. I III/d	Guru
23	Ermalis, S.Pd.I 197901132007102001	Penata Tk. I III/d	Guru
24	Asnidar, S.Pd.I 197906272007102007	Penata Tk. I III/d	Guru

25	Mira Zuzana, S.P, S.Pd 198005302007102001	Penata Tk. I III/d	Guru
26	Arisman, S.Pd.I M.Pd 198106122007101002	Penata Tk. I III/d	Guru
27	Deka Hasperi, S.Pd.I 197302102007101001	Penata Tk. I III/d	Guru
28	Hasnadi, S.Pd 197004092007011028	Penata III/c	Guru / Waka Sarpras
29	Siti Fatimah, S.Pt 197411022007102003	Penata III/c	Guru
30	Safrizal, S.Pd 197012021993021001	Pembina IV/a	Guru
31	Leni Marlina, M.Pd 197902212000122001	Pembina IV/a	Guru
32	Paryadi, S.PdI 198108192005011005	Penata Tk. I III/d	Guru
33	Azmiati, S.PdI 198004142007012022	Penata Tk. I III/d	Guru
34	Supriadi, S.Pd 198603082019031008	Penata Muda III/a	Guru
35	Eka Kerestiana, S.Pd 199010252019032018	Penata Muda III/a	Guru
36	Almustari, S.Si	Penata Muda III/a	Guru

	199602292019032010		
37	Wiwik Qowaid Putri, S.Pd.I 199310282019032018	Penata Muda III/a	Guru
38	Arif Tri Wiprabowo, S.Pd 199304232019031011	Penata Muda III/a	Guru
39	Abu Bakar, S.Pd 198508262019031007	Penata Muda III/a	Guru
40	Raju Faisal, S.Pd 199501282019031005	Penata Muda III/a	Guru
41	Abu Hasan Al Asyari, LC 198501152019031005	Penata Muda III/a	Guru
42	Windy Sudjawoto, SE 198810312019032012	Penata Muda III/a	Guru
43	Eka Putri Maidilasari, S.Sn 199505102019032014	Penata Muda III/a	Guru
44	A. Fatoni Kadir,S.Ap 199308092019031010	Penata Muda III/a	Guru
45	Nadya Prameswary, SH 199011222019032011	Penata Muda III/a	Guru
46	Siska Felani, S.Pd 198310242019032007	Penata Muda III/a	Guru

43	Redy Syahputra, S.Sn 199509302019031004	Penata Muda III/a	Guru
44.	Nopen Pariswan, S. Sn		Guru
45.	Yety Husridayaty, S. Pd		Guru
46.	Oriza Kaspia, S.PdI		Guru
47.	Yudha Sukrial, S.Pd		Guru
48.	Hidayat, M.Pd		Guru
49.	Zulaiha Gemi, S.Pd		Guru
50.	Nora Otari, M.Pd		Guru
51.	Hj. Ilmiyah, S.HI 19651231200501204	Penata Muda Tk. I III/b	Kaur TU
52.	Kamariah, S.Pd I19710116200710200	Penata Muda Tk. I III/b	Pengadministrasian
53.	Yulismawati, S.HI 19810110200710200	Penata Muda Tk. I III/b	Pengadministrasian
54.	Muhajir, S.Pd		Staf TU
55.	Risnaldi, S.Sy		Staf TU
56.	Mat Kasim, S.PdI		Staf TU
57.	Andika Putra, SE		Staf TU
58.	Parida Nuraini, S.Pd		Staf TU
59.	Doni Mhd Hasrul, S.Ap		Staf TU
60.	Masum		Jagalayan
61.	M. Ridwan Harahap		Satpam

62.	Alamsyah		Satpam
-----	----------	--	--------

c. Siswa MAN 1 Kerinci

Siswa yang terdapat di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Kerinci untuk tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 458 orang siswa dan siswi. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4

Data Siswa

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	I (X)	74	109	183
2.	II (XI)	64	79	143
3.	III (XII)	56	76	132
Jumlah				458

d. Kondisi Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5

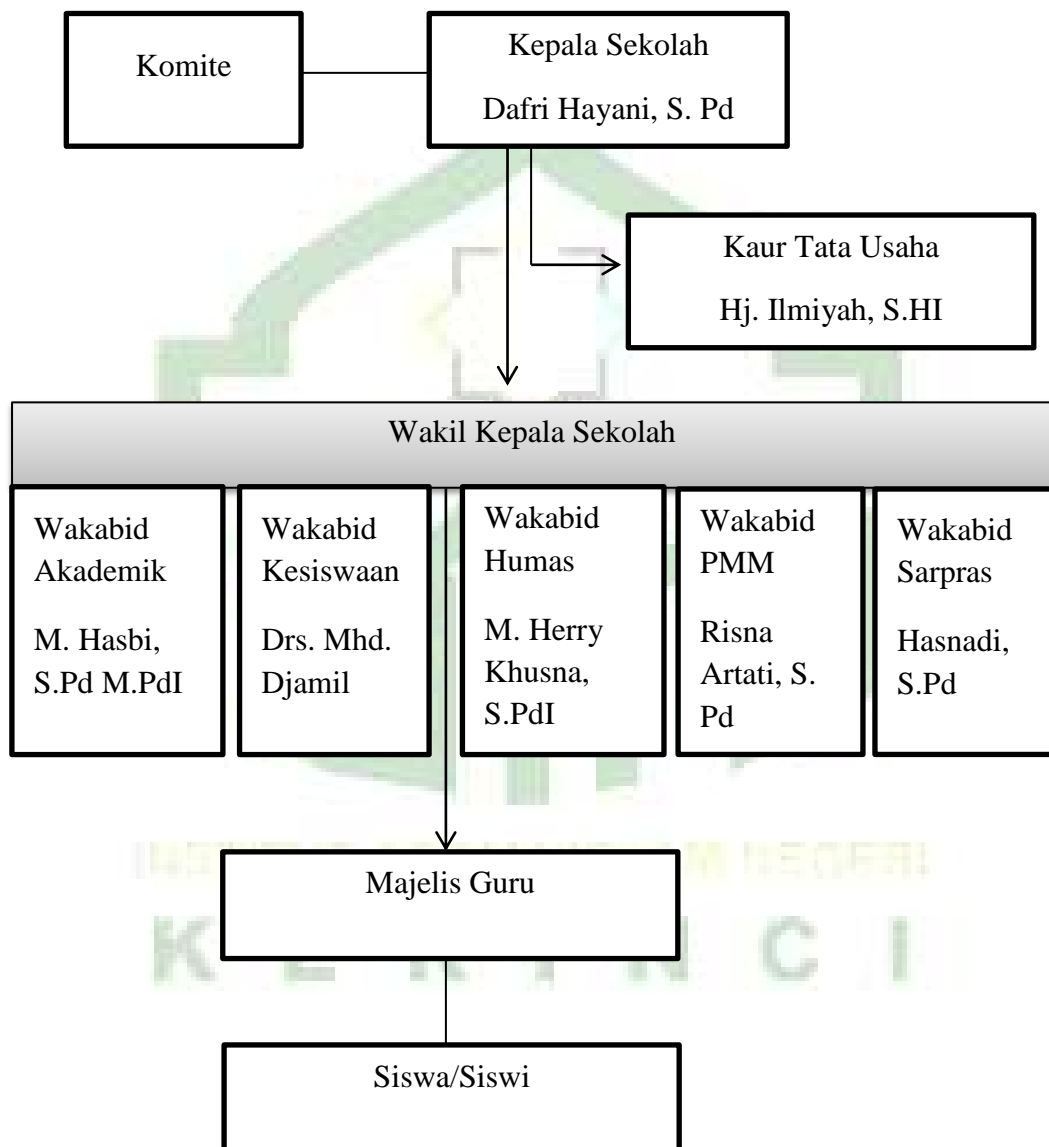
Kondisi Sarana dan Prasarana

Jenis Ruangan		Jumlah	Jenis Ruangan		Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	9.	Ruang BP/BK	1
2.	Ruang Administrasi	1	10.	Ruang UKM	1

3.	Ruang Majelis Guru	2	11.	Ruang Mushalla	1
4.	Ruang Belajar 2 Lantai	20	12.	Ruang PIK-Remaja	1
5.	Ruang Perpustakaan	1	13.	Wc Guru & Siswa	8
6.	Ruang Labor IPA	1	14.	Kantin	1
7.	Ruang Labor Bahasa	1	15.	Gudang	1
8.	Ruang OSIM/Pramuka	1	16.	Fasilitas Olahraga	5

e. Struktur Organisasi MAN 1 Kerinci

Untuk lebih jelas tentang struktur Pengurusan Intra Madrasah dan struktur Organisasi Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Kerinci dapat dilihat pada struktur sebagai berikut :



B. Hasil Penelitian

1. Metode Pembelajaran Aktif *Question Student Have* (QSH) Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Kerinci

Dalam penerapan metode pembelajaran seorang guru harus bisa memilih metode yang tepat untuk siswa agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajarnya pun meningkat. Ada banyak metode yang bisa diterapkan oleh guru dalam pembelajaran salah satunya seperti metode pembelajaran aktif *Question Student Have* (QSH). Metode ini bisa membuat siswa mengeluarkan hasil berpikirnya tanpa merasa malu atau takut pada guru dan teman temannya. Karena metode ini dilakukan dengan cara setiap peserta didik diharapkan bisa menuliskan pertanyaan tentang mata pelajaran yang berlangsung pada kartu kosong yang diberikan oleh guru sebagaimana peneliti mewawancarai bapak Dafri Hayani, S.Pd sebagai kepala sekolah MAN 1 Kerinci yang mengatakan bahwa :

“Metode ini merupakan suatu metode belajar yang mana siswa harus menyiapkan sebuah pertanyaan tentang materi pelajaran yang dibutuhkan. Metode ini sangat bagus diterapkan untuk siswa karena bisa membuat siswa tidak malu dalam bertanya dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga yang awalnya tidak berani bertanya menjadi berani bertanya, yang awalnya bertanya hanya sedikit, sekarang semuanya bertanya menyampaikan pendapat mereka tentang materi pembelajaran yang belum dipahaminya” (Hayani, Dafri : 2023).

Penjelasan yang sama diungkapkan oleh Bapak Raju Faisal sebagai guru fiqih kelas X sebagai berikut :

“Metode ini adalah suatu metode yang mengajak siswa tersebut untuk aktif dalam bertanya. Seperti yang kita ketahui sebelumnya, terkadang ada di antara beberapa orang siswa enggan bertanya,

mungkin dikarenakan malu atau tidak percaya diri dengan teman-temannya. Nah dengan metode pembelajaran aktif *Question Student Have* (QSH) diharapkan bisa mengajak siswa untuk aktif dalam bertanya namun dalam bentuk tulisan. Tujuannya supaya para siswa bisa lebih percaya diri dalam menuliskan sebuah pertanyaan dengan kata-kata yang lebih tepat” (Faisal, Raju : 2023).

Dalam metode pembelajaran aktif *Question Student Have* (QSH) di MAN 1 Kerinci, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas X PAI

1. Peneliti berhasil mewawancarai 5 orang siswa, yang pertama Ananda Nabila Hasysifa yang mengatakan bahwa :

“Metode *Question Student Have* (QSH) sangat bagus diterapkan karena bisa membuat kami para siswa mengemukakan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum kami pahami. Sehingga yang awalnya kami tidak tahu menjadi tahu, yang awalnya malu menjadi berani dalam bertanya.” (Hasysifa, Nabila : 2023).

Tidak jauh berbeda dengan pendapat di atas, Ananda Ahmad Albari mengatakan :

“Metode yang diterapkan ini sudah sangat tepat bagi kami para siswa yang malu bertanya. Karena awalnya yang bertanya dalam pembelajaran hanya bisa dihitung dengan jari. Namun setelah diterapkan metode ini, semua siswa mengajukan pertanyaan” (Albari, Ahmad : 2023).

Pendapat yang sama disampaikan oleh Ananda Najwa Umairah yang mengatakan bahwa :

“Metode ini menuntut siswa agar bertanya dalam pembelajaran sehingga kami para siswa bisa paham materi pelajaran yang belum kami ketahui. Dan jawaban dari pertanyaan yang kami ajukan kepada guru bisa dijawab langsung secara detail dan jelas” (Umairah, Najwa : 2023).

Tidak jauh berbeda dari pendapat sebelumnya yaitu Ananda Syahreza Putra mengatakan bahwa :

“Metode ini merupakan metode dimana siswa membuat pertanyaan akan pelajaran yang dibutuhkan namun dalam bentuk tulisan yang ditulis dalam kertas kosong. Tujuan menerapkan dalam bentuk tulisan agar siswa bisa membuat pertanyaan dengan kata-kata yang tepat dan tidak membuat siswa menjadi malu-malu dalam bertanya (Putra, Syahreza : 2023).

Pendapat yang sama disampaikan oleh Ananda Gita Aurora mengatakan bahwa :

“Metode ini bisa memudahkan siswa yang tidak mengerti tentang materi pelajaran yang tidak dimengerti. Sehingga dengan metode yang dilakukan ini yaitu dengan cara tulisan bisa memudahkan kami para siswa dalam membuat pertanyaan dengan kata-kata yang tepat” (Aurora, Gita : 2023).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran Aktif *Question Student Have* (QSH) merupakan metode yang dapat melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bertanya. Yang awalnya para siswa malu dalam bertanya menjadi berani dalam bertanya, yang pada awalnya siswa sedikit dalam bertanya sekarang siswa yang bertanya menjadi banyak bahkan semuanya bertanya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, metode ini merupakan suatu metode belajar yang menuntut siswa agar bertanya mengenai materi yang tidak dipahami atau dimengerti. Sehingga dari awalnya tidak tahu menjadi tahu. Yang awalnya hanya sedikit yang bertanya sekarang hampir semua bahkan semua dari siswa bertanya. Hal ini bisa dibuktikan dengan dokumentasi berupa foto saat proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran aktif *Question Student Have* (QSH).

2. Faktor Penghambat Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Question Student Have (QSH) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Kerinci

Dalam metode pembelajaran aktif *Question Student Have* di MAN 1 Kerinci, tidak terlepas dari adanya faktor penghambat. Diantaranya yaitu:

Kepala sekolah MAN 1 Kerinci Bapak Dafri Hayani, S. Pd menjelaskan mengenai faktor penghambat dalam metode pembelajaran aktif *Question Student Have* (QSH) pada mata pelajaran fiqih kelas X yaitu :

“faktor penghambat dari penerapan metode ini yaitu waktu pembelajaran fiqih yang terbatas atau sedikit, jadi seorang guru harus bisa kreatif mungkin dalam memanfaatkan waktu yang hanya sedikit untuk dalam menerapkan metode pembelajaran *Question Student Have* (QSH) ini” (Hayani, Dafri : 2023).

Hal ini juga diungkapkan oleh guru Fiqih, Raju Faisal, M.Pd mengatakan :

“Faktor Penghambat dari penerapan metode pembelajaran aktif *Question Student Have* (QSH) yaitu beberapa siswa masih kesulitan dalam menyusun kalimat yang tepat dalam bertanya. Sehingga saya memudahkan para siswa dengan cara membagikan sebuah kertas kosong agar siswa menuliskan sebuah pertanyaan di dalam kertas kosong tersebut. Karena ada beberapa siswa yang terkadang malu jika pertanyaan diajukan secara langsung” (Faisal, Raju : 2023).

Begitu juga dengan Nabila Hasysifa selaku siswa dari kelas X PAI 1 mengatakan faktor penghambat dari metode ini adalah :

“Adapun faktor penghambat dalam metode ini yaitu kami para siswa kesulitan menulis pertanyaan dengan menggunakan kata-kata yang tepat. Kami harus berpikir terlebih dahulu agar kata-kata yang dituliskan untuk sebuah pertanyaan menjadi tepat” (Hasysifa, Nabila : 2023).

Selain pendapat siswa diatas peneliti mewawancarai seluruh informan, mengatakan bahwa faktor penghambat dari metode ini adalah kesulitan dalam membuat pertanyaan yang tepat, hal ini terjadi dikarenakan siswa yang jarang bertanya sehingga ada yang malu, ada yang masih berpikir untuk menyusun kalimat yang tepat. Tapi jika siswa sudah terbiasa menggunakan metode ini, mereka tidak lagi malu-malu dalam bertanya, kegiatan belajar pun akan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan dengan sebagian guru dan siswa seperti yang dipaparkan di atas bahwa faktor penghambat dari penerapan metode pembelajaran aktif *Question Student Have* (QSH), yaitu keterbatasan waktu, siswa yang kesulitan dalam menyusun kalimat yang tepat untuk dijadikan sebuah pertanyaan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, faktor penghambat yang paling utama dalam penerapan metode pembelajaran aktif *Question Student Have* (QSH) yaitu kurangnya fasilitas pembelajaran dan waktu pembelajaran yang terbatas sehingga guru harus bisa kreatif dalam menerapkan metode ini agar dapat mencapai tujuan yang

diinginkan. Hal ini bisa dibuktikan dengan dokumentasi berupa jadwal pelajaran fiqih kelas X PAI 1.

3. Hasil Belajar Setelah Diterapkan Metode Pembelajaran Aktif Question Student Have (QSH) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Kerinci

Dalam penerapan metode pembelajaran aktif Question Student have (QSH) pada mata pelajaran fiqih kelas x di MAN 1 Kerinci tentu harus adanya hasil belajar setelah diterapkan metode tersebut, agar tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran dapat tercapai. Misalnya yang awalnya siswa malu dalam bertanya menjadi berani untuk bertanya, yang awalnya hanya sedikit siswa yang bertanya bahkan hanya yang berprestasi sekarang hampir semua siswa mengajukan pertanyaan, dan materi yang belum dipahami bisa di pahami

Kepala Sekolah MAN 1 Kerinci Bapak Dafri Hayani, S.Pd menjelaskan mengenai hasil belajar setelah diterapkan metode pembelajaran aktif *Question Student Have* (QSH) pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 1 Kerinci, Bapak Dafri Hayani mengatakan :

“Metode ini merupakan suatu metode belajar yang cukup bagus, karena saya lihat metode ini bisa membuat siswa menjadi berani dan percaya diri. Dahulu mereka malu-malu untuk bertanya, tapi sekarang hampir semua dari siswa kelas X PAI 1 mengajukan pertanyaan. Ketika mereka terbiasa bertanya maka mereka tidak malu lagi dan bisa lebih percaya diri baik dalam lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah” (Dafri : 2023).

Selain dengan pendapat kepala sekolah, Raju Faisal S.Pd mengatakan bahwa :

“Pada saat metode ini diterapkan antusias nya memang banyak siswa yang bertanya. Hasil belajar siswa tentu ada perubahan dari sebelumnya, karena kalau untuk hasil belajar ini kita harus melihat proses belajarnya juga. Dari proses belajar bisa kita lihat dari sebelumnya belum aktif bertanya lalu kemudian dengan adanya metode ini mereka bisa aktif bertanya melalui tulisan” (Raju : 2023).

Begitu juga dengan pendapat para siswa, ada 5 siswa yang peneliti wawancarai. Mereka mengatakan :

“Kami bisa lebih mudah dan paham tentang pembelajaran fiqih. Karena pertanyaan yang kami tanyakan bisa dijawab langsung oleh guru fiqih sehingga materi yang belum kami pahami bisa kami pahami. Dan juga sekarang kami tidak malu lagi untuk bertanya” (Siswa : 2023).

Berdasarkan pendapat di atas, observasi peneliti tentang penerapan metode pembelajaran aktif *Question Student Have* (QSH) pada mata pelajaran fiqih kelas X di man 1 kerinci yaitu meningkat. Karena awalnya siswa malu untuk bertanya sekarang tidak malu untuk bertanya, sehingga materi yang belum dipahami bisa dijawab oleh guru melalui pertanyaan yang diajukan dan dijawab langsung oleh guru yang bersangkutan.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti maka dapat disimpulkan bahwa, untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal setelah diterapkan metode pembelajaran aktif *Question Student Have* (QSH) guru melakukan dengan cara siswa membuat pertanyaan dalam sebuah kertas kosong agar mereka bisa membuat pertanyaan lebih mudah dengan kata-kata yang tepat. Karena terkadang jika pertanyaan diajukan secara langsung banyak siswa yang masih malu-malu.

Berdasarkan pengamatan peneliti, hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran aktif *Question Student Have* (QSH) pada mata pelajaran fiqih kelas x meningkat. Hal ini bisa dibuktikan dengan nilai harian siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode pembelajaran aktif *Question Student Have* (QSH).

C. Pembahasan

1. Metode Pembelajaran Aktif *Question Student Have* (QSH) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Kerinci

Metode pembelajaran aktif *Question Student Have* (QSH) merupakan metode yang mengajak siswa untuk aktif dalam bertanya namun dalam bentuk tulisan. Karena ada beberapa siswa yang enggan bertanya dikarenakan malu atau tidak percaya diri dengan teman-temannya. Diharapkan dengan metode ini yang diterapkan melalui tulisan bisa membuat mereka lebih percaya diri dalam bertanya, dan bisa menuliskannya dalam bentuk kalimat yang tepat.

Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan ajar (Aditya, 2016 : 166).

Belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui

aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. Juga terdapat teknik-teknik memimpin belajar bagi seluruh kelas, bagi kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktekkan keterampilan-keterampilan, mendorong adanya pertanyaan-pertanyaan, bahkan membuat peserta didik dapat saling mengajar satu sama yang lain.

Dengan pembelajaran aktif siswa atau peserta didik lebih dapat memahami dari pada sekedar mendengarkan menerima pelajaran yang diajarkan guru atau fasilitator karena peserta didik lebih leluasa untuk melakukan aktifitas belajar, berinteraktif dengan materi pelajaran sehingga mendorong untuk menyimpulkan pemahaman dari materi pelajaran tersebut (Imamah, 2021 : 177).

Question Student Have (pertanyaan dari siswa) merupakan teknik yang tidak menakutkan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan peserta didik. dengan penerapan metode *Question Student Have* (QSH) saat kegiatan belajar siswa akan membangun pengetahuannya. Saat kegiatan belajar siswa akan melakukan serangkaian kegiatan membaca materi yang dilanjutkan membuat pertanyaan.

Kegiatan membaca materi dan membuat pertanyaan akan menambah pengetahuan siswa, memotivasi siswa untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat sendiri ataupun pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya. Dengan kegiatan kegiatan tersebut akan memberikan pengalaman belajar dan menambah pengetahuan siswa,

sehingga akan terjadi perubahan tingkah laku yang belum tau menjadi tau dan yang belum mengerti menjadi mengerti (Dewi, 2013 : 2).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita dan tadius (2017) dengan judul Penerapan Metode *Question Student Have* (QSH) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SDN 139 Tampapure Kecamatan Gandang Batu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa memang benar metode *Question Student Have* (QSH) bisa membuat siswa menjadi aktif dalam bertanya, melatih rasa percaya diri siswa, dapat memperdalam penguasaan materi pelajaran, dapat digunakan untuk semua mata pelajaran, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Faktor Penghambat Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Aktif *Question Student Have* (QSH) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Kerinci

a. Kurangnya fasilitas sarana pembelajaran yaitu alat praktik

Kurangnya fasilitas alat praktik menjadi faktor penghambat karena alat praktik merupakan alat untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Karena dengan alat praktik atau peraga peserta didik bisa mempraktikkan langsung hasil dari pembelajaran tersebut, tidak hanya pemahaman saja yang didapat, tetapi peserta didik bisa tau apa yang diharapkan dari suatu pembelajaran.

Fasilitas pembelajaran ini bisa disamakan dengan beberapa teori dibawah ini :

- 1) Kondisi kelas. Lingkungan sekolah yang aman nyaman dan tertib, optimis dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan warga sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik. belajar kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaiknya proses belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

Belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik. pentingnya menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif. Dalam kaitan ini sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana-prasarana, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk materi yang akan dipelajari atau pembentukan dan pengembangan kompetensi dan bina suasana dalam pembelajaran.

- 2) Fasilitas dan perangkat belajar ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas, tidak jarang mendapat hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Dengan demikian fasilitas tidak bisa diabaikan dalam masalah belajar. Fasilitas dan perangkat yang dimaksud

tentu saja berhubungan dengan masalah material berupa kertas, pensil, buku, catatan, meja, kursi belajar, dan sebagainya.

b. Alokasi waktu pembelajaran fiqih yang terbatas

Alokasi waktu kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih kelas X PAI 1 di MAN 1 Kerinci dilaksanakan 1 minggu sekali pada hari sabtu jam ke 2. Dilaksanakan selama dua jam dalam satu pertemuan. Sehingga guru harus bisa kreatif mungkin dalam memanfaatkan waktu yang hanya sedikit untuk menerapkan metode pembelajaran aktif *Question Student have* (QSH) dalam proses belajar mengajar. penelitian yang

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Sunarti Uli (2018) dengan judul Analisis Keefektifan Penerapan Metode *Question Student Have* (QSH) Dalam Pembelajaran IPA di MTs Negeri 2 Kabupaten Gorontalo. Hasil peneliian menunjukkan bahwa,

Faktor penghambat dari metode *Question Student Have* yaitu tidak semua siswa mudah membuat pertanyaan karena tingkat kemampuan siswa dalam kelas berbeda-beda. waktu yang dibutuhkan sering tidak cukup karena harus memberi kesempatan semua siswa untuk membuat pertanyaan dan menjawabnya. Waktu menjadi sering terbuang karena harus menunggu siswa sewaktu-waktu diberi kesempatan bertanya. Siswa merasa takut karena sewaktu menyampaikan pertanyaan siswa kadang merasa pertanyaan salah atau sulit mengungkapkannya.

3. Hasil Belajar Setelah Diterapkan Metode Pembelajaran Aktif Question Student Have (QSH) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Kerinci

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa. Setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam hal ini hasil belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu.

Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar. Jadi hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya hasil belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya hasil belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu

Hasil belajar menempatkan seseorang dari tingkat abilitas yang satu ke tingkat abilitas yang lain. Mengenai perubahan abilitas menurut Bloom meliputi tiga ranah, yaitu :

- a. *Kognitif* : *Knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comperhension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan,

membentuk bangunan baru, *evaluation* (menilai), *application* (menerapkan)

b. *Affective* : *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberi respon), *valuing* (menilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi)

c. *Psychomotor* : *initatory level*, *pre-routine level*, *routinized level*.

Menurut Benyamin S. Bloom dkk hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, yaitu mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang suka, dan mulai dari yang konkrit sampai dengan yang abstrak.

Terdapat dua (dua) kemungkinan dari hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu : memuaskan dan tidak memuaskan. Memuaskan jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan dan hal yang menyenangkan, tentu kepuasan itu ingin diperolehnya lagi pada kesempatan lain waktu. Akibatnya, siswa akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat, agar lain kali mendapat hasil yang lebih memuaskan lagi.

Hasil belajar akan menumbuhkan pengetahuan dan pengertian dalam diri seseorang sehingga ia dapat mempunyai kemampuan berupa

keterampilan dalam bentuk kebiasaan, sikap dan cita-cita hidupnya. Orang yang telah berhasil dalam belajar akan menjadi orang yang mandiri dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya, serta dapat menentukan arah hidupnya.

Dengan menilai hasil belajar anak didiknya sebenarnya guru tidak hanya menilai hasil usaha siswanya saja tetapi sekaligus juga menilai hasil usahanya sendiri. Menilai hasil belajar siswa berfungsi untuk dapat membantu guru dalam menilai kesiapan anak pada suatu mata pelajaran, mengetahui status anak dalam kelas, membantu guru dalam usaha memperbaiki metode belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi.

Sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan dalam pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pada siswa perlu dibimbing agar memiliki kemampuan kreativitas, mampu berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah. karena itu, melalui proses belajar tertentu, diupayakan tercapainya tujuan-tujuan tersebut. Guru perlu menyediakan kondisi-kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya penambahan aspek keluwesan, keaslian, dan kuantisasi dari kreativitas yang dimiliki oleh siswa (Uli, 2018 : 80).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi Gasseng dan Nuraedah (2012) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Question Student Have* (QSH) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Di Sma Lapschool Untad Palu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa,

Metode pembelajaran *Question Student Have* (QSH) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode ini dapat membantu siswa mengeluarkan ide, gagasan, secara individu maupun kelompok, sehingga kegiatan belajar dapat menyenangkan dan menjauhkan dari kondisi pembelajaran yang tegang dan menjenuhkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan Metode pembelajaran aktif *Question Student Have* (QSH) pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 1 Kerinci sudah baik. Dibuktikan dengan banyaknya siswa yang bertanya ketika proses pembelajaran.
2. Faktor penghambat penerapan metode pembelajaran aktif *Question Student Have* (QSH) pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 1 Kerinci diantaranya siswa masih kesulitan dalam menyusun pertanyaan, siswa masih belum terlatih secara langsung dalam bertanya, beberapa guru fiqih masih ada yang belum mempersiapkan media pembelajaran terkait dengan metode *Question Student Have* (QSH).
3. Hasil belajar siswa pada penerapan metode pembelajaran aktif *Question Student Have* (QSH) pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 1 Kerinci mengalami peningkatan, dibuktikan dengan tugas harian pertemuan ke 4, materi pelajaran jenazah.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas penulis menyampaikan sedikit saran-saran berikut :

1. Bagi Madrasah agar dapat lebih memperhatikan lagi sarana dan prasana bagi siswa agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar

dengan menggunakan metode belajar apapun seperti metode pembelajaran aktif *Question Student Have* (QSH).

2. Bagi guru, agar selalu menggunakan metode pembelajaram Fiqih yang bervariasi termasuk salah satunya metode *Question Student Have* (QSH).
3. Bagi siswa, agar bersemangat dalam bertanya ketika proses pembelajaran Fiqih sedang berlangsung.



BIBLIOGRAFI

- Aditya, Dedy Yusuf. Pengaruh Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal SAP*, (1), (2), (2016) : 166
- Alfian, Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti & Nizmah Maratos Soleha. Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1 (1), (2019) : 66.
- Anjani & Tadius. Penerapan Metode Question Student Have Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal KIP*, 6 (2), (2017) : 3.
- Anjani, Ayu, Gita Hanum Syapitri & Rifka Izatul Lutfia. Analisis Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), (2020) : 3.
- Bahri, Arsad, Andi Asmawati Azis & Nur Fadillah Amin. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have dan Kemampuan Akademik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Sainsmat*, 1 (1), (2012) : 41.
- Dewi, Yuliana, H. Setyo Budi & Kartika Chrysti Suryandari. Penerapan Metode Question Student Have dalam model pembelajaran kooperatif untuk peningkatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, (2013) : 2.
- Faruq, Muhammad Umar & Indrianawati Usman. Penyusunan Strategi Bisnis Dan Strategi Operasi Usaha Kecil Dan Menengah Pada Perusahaan Konveksi. *Jurnal Manajemen Dan Terapan*, 7 (3), (2014) :176.

Fatimah & Ratna Dewi Kartika Sari. Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1 (2), (2018) : 109.

Haldir & Salim. *Strategi Pembelajaran*. Medan : Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, (2012) : 102

Hamdayana, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara, (2017) : 98.

Hamid, Abd. Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 7 (2), (2019) : 1

Hidayat, Arieap, Maemunah Sa'diyah & Santi Lisnawati. Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9 (1), (2020) : 73.

Imamah, Yuli Habibatul. Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Mubtadiin*, 7 (1), (2021) : 175.

Jackson, K, & Bazeley, P. (2019). *Qualitative Data Analysis With Nyivo*. Newyork : Sage Publications.

J.R Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, (2012) : 87.

Kurniawati, Novita, Tamyiz & Sarpandi. Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pengembangan Spiritual Siswa. *Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, 1 (2), (2021) : 56.

Nisa , Intan, Ara Hidayat & Meti Maspupah. Penerapan Strategi Pembelajaran Question Student Have (QSH) Pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh Untuk Mengetahui Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*, 5 (1), (2015) : 6.

Nurisma, Rahmatika. *4 Tahap Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Sosial*. <https://www.medcom.id/amp/PNg719oN-4-tahap-analisis-data-kualitatif-dalam-penelitian-sosial>, diakses pada 22 Maret 2022 pukul 16.23

Noor, Zulki Zulkifli. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta : CV Budi Utama, (2012) : 18.

Nurhasanah siti, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah & Syafrimea. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur : Edu Pustaka, (2019) : 2.

Priansa, Donni Juni. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung : CV Pustaka Setia, (2017) : 87.

Raehang. Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif. *Jurnal Al-Ta'dib*, 7 (1), (2014) : (157)

Rusandi & Muhammad Rusli. Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus. *Jurnal Staiddimakassar*, 2 (1), (2021) : 3.

Sidiq, Umar & Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo : Cv. Nata Karya, (2019) : 172-183.

Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. Bandung : Alfabeta.

Sulistyo, Edi & Rinaldi Kurnia E. Pengaruh Strategi Belajar Question Student Have (Pertanyaan Dari Siswa) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menjelaskan Dasar-Dasar Sinyal Video. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 4 (3), (2015) : 768.

Sumarsih, Eni, Jofrisha & Nurhafidha. Penerapan Strategi Question Student Have Berbantuan Media Kartu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Kimia Siswa. *Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia*, 2 (1), (2019) 12.

Suriansyah. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : PT RajaGrafindo, (2014) : 30

Uli, Sri Sunarti. Analisis Penerapan Metode Question Student Have Dalam Pembelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), (2018) : 78.

Wahyuningtias, Yunita, Sri Hariyani & Riski Nur Istiqomah Dinnulah. Penerapan Strategi Question Student Have (QSH) Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, 2 (2), (2020) : 145.

Warsono & Hariyanto. *Pembelajaran Aktif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, (2012) : 12.

Yusuf, Yustini, Yustina & Enik Suryati. Penerapan Strategi Pembelajaran Question Student Have (QSH) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Biogenetis*, 8 (2), (2012) : 13.

Zusnani, Ida & Ali Murfi. Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have (QSH) Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Jurnal Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 5 (1), (2020) : 8.



DOKUMENTASI



Dokumentasi : Kepala Sekolah



Dokumentasi: Guru Fiqih Kelas X PAI 1





Dokumentasi: Siswa



Dokumentasi: Kegiatan Belajar Kelas X PAI 1

Daftar Nilai Harian

Mata Pelajaran : Fiqih Kelas X IIK 1

No.	Nama	NISM	NILAI			Keterangan
			Kognitif	Psikomotorik	Afektif	
1.	Ahmad Albari		77	77	B	
2.	Aulia Royyana		77	77	B	
3.	Gita Aurora		77	77	B	
4.	Harya Elvina		75	75	B	
5.	Iqram Alif Asyri		75	75	B	
6.	M. Denika Pebrian		77	77	B	
7.	M. Rezan Badilla		75	75	B	
8.	Maulana Rivan		75	75	B	
9.	Mhd Parel		75	75	B	
10.	Mhd Safik		73	73	B	
11.	Muhammad Faril		75	75	B	
12.	M. Nabil Gibran		75	75	B	
13.	Nabila Hasysifa		77	77	B	
14.	Najwa umairah		77	77	B	
15.	Nurul Hartika Putri		75	75	B	
16.	Sazwan Muzni Y		77	77	B	
17.	Sintia Wulandari		75	75	B	
18.	Syahreza Putra		77	77	B	
19.	Vivi Yorsilla		75	75	B	

Mengetahui, Februari 2023
Guru Mata Pelajaran


Raju Faisal S.Pd

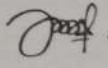
Daftar Nilai Harian Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif Question Student Have

Daftar Nilai Harian

Mata Pelajaran : Fiqih Kelas X IIK 1

No.	Nama	NISM	NILAI			Keterangan
			Kognitif	Psikomotorik	Afektif	
1.	Ahmad Albari		82	82	A	
2.	Aulia Royyana		82	82	A	
3.	Gita Aurora		82	82	A	
4.	Harya Elvina		80	80	A	
5.	Iqram Alif Asyri		80	80	A	
6.	M. Denika Pebrian		82	82	A	
7.	M. Rezan Badilla		80	80	A	
8.	Maulana Rivan		80	80	A	
9.	Mhd Parel		80	80	A	
10.	Mhd Safik		78	78	B	
11.	Muhammad Faril		80	80	A	
12.	M. Nabil Gibran		80	80	A	
13.	Nabila Hasysifa		82	82	A	
14.	Najwa umairah		82	82	A	
15.	Nurul Hartika Putri		80	80	A	
16.	Sazwan Muzni Y		82	82	A	
17.	Sintia Wulandari		80	80	A	
18.	Syahreza Putra		82	82	A	
19.	Vivi Yorsilla		80	80	A	

Mengetahui, Februari 2023
Guru Mata Pelajaran


Raju Faisal S.Pd

Daftar Nilai Harian Setelah Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif Question Student Have

KERANGKA OBSERVASI

No	Fokus	Perihal	Indikator	Keterangan	
				Ada	Tidak ada
1.	Pembelajaran aktif Question Student Have	Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Question Studen Have (QSH) Pada	1. Melatih peserta didik 2. Mengembangkan kepribadian siswa 3. Mampu menunjang perkembangan atau pertumbuhan siswa	✓ ✓ ✓	
2.	Faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran aktif Question Student Have	Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Kerinci	1. Kurangnya fasilitas sarana pembelajaran 2. Keterbatasan waktu 3. Kesulitan siswa dalam menyusun kalimat yang tepat.	✓ ✓ ✓	
3.	Hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran aktif Question Student Have		1. Meningkatkan kemampuan siswa 2. Kemampuan tergali secara maksimal 3. Siswa aktif dalam pembelajaran	✓ ✓ ✓	

INSTITUT ADMINISTRASI NEGARA

K E R I N C I

KISI-KISI INSTRUMEN

“PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF QUESTION STUDENT HAVE (QSH) PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 1 KERINCI”

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Intrumen
1.	Pembelajaran aktif Question Student Have	<ol style="list-style-type: none">1. Melatih peserta didik2. Mengembangkan kepribadian siswa3. Mampu menunjang perkembangan atau pertumbuhan siswa	Observasi, Dokumentasi, Wawancara	Pedoman Wawancara
2.	Faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran aktif Question Student Have	<ol style="list-style-type: none">1. Kurangnya fasilitas sarana pembelajaran2. Keterbatasan waktu3. Keaktifan siswa	Observasi, Dokumentasi, Wawancara	Pedoman Wawancara
3.	Hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran aktif Question Student Have	<ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan kemampuan siswa2. Kemampuan tergali secara maksimal3. Siswa aktif dalam pembelajaran	Observasi, Dokumentasi, Wawancara	Pedoman Wawancara

INSTITUT ADMINISTRASI NEGARA

K E R I N C I

INSTRUMEN PERTANYAAN WAWANCARA

“PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF QUESTION STUDENT HAVE (QSH) PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 1 KERINCI”

Nama Responden : Dafri Hayani, S.Pd

Status Responden : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : 11 Februari 2023

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode pembelajaran aktif *Question Student Have* di MAN 1 Kerinci ?

“Dalam Perencanaan menggunakan metode ini, saya kira seorang guru harus menjelaskan apa itu metode *Question Student Have* (QSH), kelebihan, tujuan, dll. Agar siswa tau metode yang akan diterapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran”

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Question Student Have* dengan menggunakan metode di MAN 1 Kerinci ?

“Pelaksanaan dalam menggunakan metode ini bagus diterapkan untuk siswa, bisa membuat siswa dari awalnya malu untuk bertanya menjadi berani untuk bertanya”

3. Bagaimana pengevaluasian pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode Pembelajaran *Question Student Have* di MAN 1 Kerinci ?

“Seorang guru harus mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam menggunakan metode ini, karena kalau tidak akan memakan waktu yang lama sedangkan waktu pembelajaran fiqih hanya 2 jam saja. Belum lagi menunggu siswa untuk bertanya, kemudian guru menjawab satu-persatu pertanyaan. Siswa juga harus bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dalam menggunakan metode ini agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.”

4. Apa kesulitan yang terjadi dalam Pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode pembelajaran *Question Student Have* di MAN 1 Kerinci ?

“Dalam menggunakan metode ini, kesulitan yang terjadi mungkin seorang guru harus bisa kreatif mungkin menggunakan waktu pelajaran fiqh, dan siswa juga harus kreatif mungkin menggunakan waktu untuk bertanya. Jangan menggunakan waktu yang lama hanya untuk memikirkan sebuah pertanyaan, kalau memang sulit membuat pertanyaan, siswa bisa mencari pertanyaan sebelum pembelajaran fiqh dimulai.”

5. Bagaimana guru menghadapi jika terdapat kesulitan dalam penerapan metode pembelajaran *Question Student Have* ?

“Seperti yang saya katakan tadi seorang guru harus bisa kreatif mungkin dalam memanfaatkan waktu menggunakan metode ini.”

6. Bagaimana hasil belajar dari penerapan metode *Question Student Have* dalam pembelajaran ?

“Tentunya metode ini sangat bagus diterapkan, karena dengan metode ini hasil belajar siswa pun meningkat, pengetahuannya meningkat. Dari awalnya tidak tau menjadi tau, dari yang awalnya malu untuk bertanya menjadi tidak malu untuk bertanya.”

7. Apakah kelebihan dan kelemahan dari penerapan metode pembelajaran *Question Student Have* ?

“Untuk kelebihannya, metode ini bisa meningkatkan hasil belajar dan keberanian siswa. Dulu hanya beberapa siswa yang berani untuk bertanya, sekarang hampir semuanya bahkan semuanya bertanya. Kelemahannya yaitu, metode ini waktunya terbatas, dan juga terkadang siswa kesulitan memikirkan pertanyaan yang akan diajukan.”

INSTRUMEN PERTANYAAN WAWANCARA

“PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF QUESTION STUDENT HAVE (QSH) PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 1 KERINCI”

Nama Responden : Raju Faisal, S.Pd

Status Responden : Guru Fiqih

Hari/Tanggal : 11 Februari 2023

1. Apa yang bapak ketahui tentang metode pembelajaran Question Student have ?

“Metode Question Student Have adalah metode yang mengajak siswa untuk bertanya namun dalam bentuk tulisan. seperti yang kita tau, terkadang ada di antara siswa yang memang enggan bertanya mungkin dikarenakan malu atau tidak percaya diri dengan teman-teman yang lainnya.”

2. Bagaimana perencanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode pembelajaran *Question Student Have* di MAN 1 Kerinci ?

“Perencanaan dalam menggunakan metode ini adalah kita harus menjelaskan dulu kepada siswa tentang metode tersebut, agar siswa bisa tau tujuan dari metode tersebut apa untuk diterapkan. Setelah kita tau, baru kemudian kita bisa mencoba metode tersebut.”

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode pembelajaran *Question Student Have* di MAN 1 Kerinci ?

“Metode ini berbeda dengan metode sebelumnya. Kalau sebelumnya siswa diperintahkan untuk bertanya secara langsung dan berbicara paling hanya 1 atau 2 orang siswa saja, itupun masih membutuhkan dorongan yang lebih agar mau bertanya. Tapi, kalau metode ini lebih banyak siswa yang bertanya.”

4. Bagaimana pengevaluasian pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode Pembelajaran *Question Student Have* di MAN 1 Sebukar ?

“Yang perlu dievaluasi dalam menggunakan metode *Question Student Have* yaitu sistematis dalam menggunakan metode ini. Karena memang metode ini kalau tidak dipersiapkan dengan sebaik-baiknya maka akan membutuhkan waktu yang banyak seperti misalnya kita akan memakai media-media yang digunakan, maka persiapkan media itu terlebih dahulu. Apabila sudah disiapkan terlebih dahulu, metode tersebut sudah kita jelaskan ke siswa, tata cara atau langkah-langkah sudah kita jelaskan. Maka hasil yang ingin kita capai pun lebih baik.”

5. Apa kesulitan yang terjadi dalam Pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *Question Student Have* di MAN 1 KERINCI ?

“Kesulitan yang ditemukan kurang lebih hampir sama dengan siswa yang kita perintahkan untuk bertanya secara langsung, beberapa siswa masih kesulitan dalam menyusun kalimat. Yang mana kalimat disini bagaimana menulis kalimat yang bagus jika ingin bertanya.”

6. Bagaimana bapak mengatasi kesulitan yang terjadi dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode *Question Student Have* ?

“Untuk mengatasi kesulitan metode ini, saya meminta siswa untuk bertanya dari pertanyaan yang mudah-mudah dulu, tulis saja kalimat yang bisa mereka tulis. Nanti gimana cara menjelaskannya itu bisa disesuaikan.”

7. Bagaimana respon siswa ketika bapak menggunakan metode pembelajaran *Question Student Have* ?

“Respon siswa yang bisa kita lihat dari pembelajaran yang dilakukan, antusiasnya memang banyak siswa yang bertanya. Apalagi pada saat metode ini diterapkan saya meminta siswa untuk bertanya tanpa menuliskan nama mereka agar bisa mengurangi rasa malu atau tidak kepercayaan pada siswa.”

8. Apakah kelebihan dan kelemahan dalam penerapan metode pembelajaran *Question Student Have* ?

“Kelebihannya yaitu bisa membantu siswa untuk bertanya yang mana sebelumnya siswa tidak percaya diri atau siswa malu atau siswa yang memang kurang aktif dalam berbicara, mereka bisa lebih mengutarakan apa yang selama ini ingin mereka tanyakan dalam bentuk tulisan. Kelemahannya yaitu ini hanya berupa tulisan tentunya kalau kurang siswa tersebut tidak terlatih secara langsung untuk bertanya.”

9. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Question Student Have* ?

“Hasil belajarnya tentu ada perubahan dan peningkatan karena untuk hasil belajar siswa kita harus melihat proses belajarnya, dari proses belajar yaitu dari sebelumnya belum aktif bertanya kemudian dengan adanya metode ini mereka bisa aktif bertanya melalui tulisan.

10. Apakah penerapan metode pembelajaran *Question Student Have* efektif dalam pembelajaran ?

“Saya rasa menggunakan metode ini juga efektif karena dengan menggunakan metode ini harapan kita untuk siswa menjadi aktif bisa tercapai dan hasil belajar siswa bisa meningkat dan sebagainya.”

K E R I N C I

INSTRUMEN PERTANYAAN WAWANCARA

“PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF QUESTION STUDENT HAVE (QSH) PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 1 KERINCI”

Pertanyaan Untuk Siswa :

1. **Apa yang ananda ketahui tentang metode pembelajaran *Question Student Have* ?**

“Yang saya ketahui tentang metode ini adalah metode yang membuat kami para siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya. Seperti yang saya tau sebelumnya banyak diantara teman-teman saya enggan untuk bertanya karena malu. Tapi setelah diterapkan metode ini kami semua siswa tidak malu lagi untuk bertanya.”

2. **Bagaimana menurut ananda mengenai penerapan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *Question Student Have* ?**

“Metode ini bagus diterapkan untuk kami para siswa, karena metode ini bisa sedikit menghilangkan rasa ketidakpercayaan diri dan malu kami dalam bertanya.”

3. **Apakah belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Question Student Have* membuat ananda paham dengan materi pelajaran ?**

“Ya, dengan menggunakan metode ini membuat kami paham dan mengerti materi yang belum kami pahami. Karena kami bertanya yang belum kami pahami dan guru menjawab pertanyaan yang kami ajukan.”

4. **Bagaimana perencanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode pembelajaran *Question Student Have* di MAN 1 Kerinci ?**

“Yang perlu kami persiapkan dalam menggunakan metode ini yaitu kami harus bisa menyusun kalimat yang tepat dalam mengajukan pertanyaan agar guru dapat memahami pertanyaan yang kami ajukan.”

5. **Apa saja kesulitan yan ananda hadapi dalam pembelajaran fiqih menggunakan metode *Question Student Have* di MAN 1 Kerinci ?**

“Seperti yang saya jelaskan tadi, kami para siswa kadang kesulitan menyusun kalimat yang tepat dalam bertanya agar mudah dipahami oleh guru fiqih.”

6. **Bagaimana hasil belajar ananda setelah penggunaan metode pembelajaran *Question Student Have* di MAN 1 Kerinci?**



PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Perihal	Keterangan
1.	Sejarah singkat MAN 1 Kerinci	✓
2	Visi dan misi MAN 1 Kerinci	✓
3	Data guru bidang studi Fiqih MAN 1 Kerinci	✓
4	Lembar penilaian kerja guru bidang studi Fiqih	✓
5	Foto kegiatan proses belajar mengajar	✓



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Fazia Santika adalah Mahasiswa IAIN Kerinci

TTL : Sungai Penuh, 05 Agustus 2001

Alamat Lengkap : Koto Iman, Kec. Tanah Cogok, Kab. Kerinci

Agama : Islam

Cita-cita : Guru

Email : faziasantika05@gmail.com

Riwayat Pendidikan : SDN 110/III Sungai Medang
MTSN Model Kota Sungai Penuh
SMAN 4 Kota Sungai Penuh

Pengalaman Organisasi : Pramuka (2014-2017)
Paskibraka (2017) Kota Sungai Penuh
Rohis (2017-2019)



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI